

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DAN STAD TERHADAP HASIL BELAJAR PUISI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 19 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Lasroha Marito Simanullang, Roma Ito Purba, Nasrah Bancin, Oktaviandi Bertua Pardede
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Email: lasrohasimanullang11@gmail.com, purbaromaito@gmail.com, Nazrahyhani@gmail.com,
oktaviandibertuapardede@unprimdn.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, STAD dan Konvensional pada hasil belajar puisi oleh siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri 19 Medan. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *random sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 19 Medan, setiap kelas ada 34-35 siswa yang di pilih untuk eksperimen perbandingan adalah tiga kelas. Hasil uji hipotesis menunjukkan ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Stad dengan konvensional terhadap hasil belajar puisi. Hal ini dibuktikan dari harga Fhitung sebesar 3,230. Diperoleh bahwa $\text{sig} < \alpha$ yakni $0,044 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah H_a . Dapat diketahui bahwa harga sig yang diperoleh masing-masing pasangan yaitu 0,884 (Jigsaw-Stad), 0,436 (Jigsaw-konvensional) dan 0,039 (Stad-konvensional). Untuk mengetahui kriteria apa yang dimiliki setiap pasangan maka dibandingkanlah sig dengan α . Untuk Jigsaw-Stad ($0,884 > 0,05$), Jigsaw-konvensional ($0,436 > 0,05$) dan Stad-konvensional ($0,039 < 0,05$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pasangan Jigsaw-Stad menerima H_0 , pasangan Jigsaw-konvensional menerima H_0 dan hanya pasangan Stad-konvensional saja yang menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan penerapan model Stad berpengaruh pada hasil belajar puisi di kelas VIII SMP Negeri 19 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

Kata kunci: Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw, Stad, Hasil Belajar Puisi

Abstrac

The purpose of this study is to find out the influence between the use of the cooperative learning model of the jigsaw type. Stad and the conventional practice of learning poetry by the students. The study is using a quantitative method of approach. The population in this study is eighth grade at 19 countries' high school. The sampling is an random sampling technique. In this study the 34-35 students selected for the appeals were from 19 state middle school eight class. Each class 34-35 students selected for advertising experiment were three classes. The suggested hypothetical test indicates a significant difference of influence between the learning model stad and the conventional out come of the study of poetry. This is evidenced by the calculation price of 3.230. Either her a $\text{sig} < \alpha$ $0,044 < 0,05$ is decuded that the received hypothesis is H_a . It can be noted that the price of a sig by couple was 0,884 (Jigsaw-Stad), 0,436 (Jigsaw-conventional) and 0.039 (Stad-conventional). To know the criteria of what is held ewvry audience member then passed to the sourced by α . For jigsaw-stad ($0,884 > 0,05$), Jigsaw-conventional ($0,436 > 0,05$) and Stad-conventional ($039 < 0,05$), that is possible to note the Stad-conventional couple received H_a . So, in summary the application of the model stated has a effect on learning poetry in the eighth grade of the 19th land junior high school year 2018/2019.

Keywords: Influence Of The Jigsaw Learning Model, Stad, Poetry Learning Results

1. PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada tingkatan ini pelajaran Bahasa Indonesia telah mencakup 4 klasifikasi capaian kebahasaan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat komponen tersebut mutlak diperoleh oleh siswa SMP, karena pada tahapan ini siswa sudah berada pada kriteria mampu untuk menerapkan hingga menjelaskan hubungan antara objek dan subjek kebahasaan.

Sebagaimana telah dikemukakan oleh Abrams (dalam Nurgyantoro, 2009: 4) disebut “beberapa ragam karya sastra seperti fiksi historis (*historcal fiction*) jika penulisannya berdasarkan fakta sejarah, fiksi biografis (*biografical fiction*) jika berdasarkan fakta biografis, dan fiksi sains sains (*science fiction*) jika penulisannya berdasarkan pada ilmu pengetahuan”. Dan kekompleksitasan karya sastra ini juga dipertegas oleh Sumardjo dan Saini (1997: 18-19) bahwa “karya sastra diklasifikasikan atas sastra non-imajinatif dan sastra imajinatif dan kemudian diturunkan hingga karya berupa surat-menyurat dan drama puisi atau prosa”. Menurut Sugihastuti (2007: 81 – 82) karya sastra merupakan “Media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya”. Sebagai media, peran karya

sastra sebagai media untuk menghubungkan pikiran-pikiran pengarang untuk disampaikan kepada pembaca. Selain itu, karya sastra juga dapat merefleksikan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya.

Terkait dengan hal tersebut maka tim peneliti telah melakukan observasi awal di SMP Negeri 19 Medan. Diketahui bahwa hasil belajar karya sastra oleh siswa masih berada pada rata-rata yang sama. Kemudian banyak keluhan mengenai minimnya pembekalan atau kegiatan peningkatan keterampilan bersastra siswa juga menjadi alasan mengapa sastra tidak muncul sebagai ikon bahasa Indonesia. Selain itu pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia juga masih didominasi oleh model pembelajaran konvensional. Minimnya motivasi belajar dan keberagaman daya serap siswa terhadap pengajaran guru juga menjadi kendala dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Serta ketidakefektifan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran memahami karya sastra. Oleh karena itu untuk mencari jalan keluarnya perlu dilakukan pendekatan perbaikan pada sistem pengajaran, salah satunya yaitu melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru.

Menurut Istarani (2017:1) model pembelajaran adalah “seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”. Model pembelajaran juga sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa.

Pemilihan model pembelajaran kooperatif diharapkan dapat menunjang interaksi antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan guru, dalam penelitian ini akan diteliti dua model pembelajaran kooperatif, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan tipe *STAD (Student Teams Achievement Division)*. Pada penelitian ini model pembelajaran konvensional akan dibandingkan dengan bersama-sama pada kedua model tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan melakukan pengembangan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan *STAD*. Kedua model pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui komposisi mana yang lebih cocok dalam mengoptimalkan pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Donni Juni Priansa (2017:341) Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran yang kooperatif dan fleksibel. Dalam pembelajaran tipe Jigsaw, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen. Keunggulan pembelajaran tipe Jigsaw ini adalah meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada orang lain yaitu anggota kelompoknya yang lain.

Sedangkan model pembelajaran tipe *STAD* ini merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dengan cara membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang siswa secara heterogen, setelah guru memberikan tugas kepada kelompok setiap anggota kelompok akan berusaha mempelajarinya dan yang sudah bisa memahami materi membantu anggota yang lain. Keunggulan pembelajaran tipe *STAD* ini adalah adanya kerjasama dalam kelompok dan dalam menentukan keberhasilan kelompok, tergantung keberhasilan individu.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pencapaian hasil belajar puisi dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan kooperatif tipe *STAD* bersama-sama dengan model pembelajaran konvensional di sekolah tersebut, berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat beberapa masalah yang perlu diteliti yaitu:

1. Hasil belajar puisi oleh siswa belum menunjukkan peningkatan yang signifikan.
2. Banyak keluhan mengenai minimnya pembekalan atau kegiatan peningkatan keterampilan bersastra siswa
3. Pembelajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia masih didominasi oleh model pembelajaran konvensional.
4. Minimnya motivasi belajar dan keberagaman daya serap siswa terhadap pengajaran guru.
5. Ketidakefektifitasan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran memahami misteri puisi.

2. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang akan diteliti adalah di SMP Negeri 19 Medan, Kecamatan Medan Petisah, dimana populasi penelitian ini merupakan siswa SMP Negeri 19 Medan Kelas VIII. Adapun jumlah sampel yang akan direduksi melalui teknik penarikan sampel dengan cara *simple random sampling*. Teknik penarikan sampel ini pada dasarnya mencari sampel dari populasi kelas yang telah diparalelkan dan populasinya homogen. Secara teoritis *simple random sampling* adalah teknik yang digunakan dengan cara mengundi (acak tanpa memperhatikan strata) untuk memperoleh sampel dari populasi yang

anggotanya homogen (Sugiyono, 2014 :120). Oleh karena itu sesuai dengan paradigma yang dikemukakan dalam rumusan masalah maka dari kelas paralel diundi untuk diambil tiga kelas (sampel) yaitu kelas VIII-1, VIII-2, VIII-3 yang berjumlah keseluruhan siswa 103.

a. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dengan model pembelajaran. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran puisi.

b. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga kelas dan diberi perlakuan berbeda. Penelitian ini akan dilakukan dengan metode *quasi* eksperimen. Ketiga kelas akan dieksperimen dengan perlakuan yang berbeda yaitu dengan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran Jigsaw dan model pembelajaran *STAD*. Sehingga kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak difungsikan secara metodologis dalam penelitian ini.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperoleh dengan menerapkan tiga perlakuan tersebut maka setiap siswa akan diberikan tes tentang materi puisi (pilihan ganda dan uraian). Sesuai dengan tujuan penelitian, maka untuk mendapatkan data dilakukan penelitian yang bersifat eksperimen. Agar kedua kelas homogen maka proses penelitian ini dilaksanakan melalui tahap berikut:

1. Ketiga kelas diberi tes awal
2. Ketiga kelas diberi materi yang sama
3. Alokasi waktu pembelajaran materi relatif sama
4. Guru yang menyampaikan materi adalah guru yang sama dan peneliti.
5. Perbedaan hanya terletak pada perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional, model pembelajaran jigsaw dan model pembelajaran *STAD*.

c. Prosedur penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap pengumpulan data

d. Alat dan Pengumpulan Data

Sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini digunakan tes bentuk pilihan berganda sebanyak 20 soal dan bentuk uraian sebanyak 5 soal. Karena banyaknya klasifikasi karya sastra maka penelitian mereduksi materi karya sastra yaitu tentang puisi. Menurut Aminuddin (2015:134) Puisi berasal dari bahasa Yunani *pocima* “membuat” atau *pocisis* “pembuatan” dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan membuat dan pembuatan karena lewat puisi pada dasarnya seorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah. Sebelum tes tersebut digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu divalidasi oleh validator/ para ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen.

Kriteria penilaian untuk setiap soal pilihan ganda yang dijawab benar akan diberi skor 1 dan salah akan diberi skor 0. Sedangkan untuk soal uraian objektif setiap nomor diberi rentang skor 0 untuk tidak menjawab, 1 untuk jawaban tidak tepat, 2 untuk jawaban kurang tepat, 3 untuk jawaban cukup tepat, 4 untuk jawaban tepat. Selanjutnya jumlah total skor dari setiap siswa dikonversikan kedalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor Jawaban}}{\text{Jumlah Skor Total}} \times 100$$

Karena terdapat dua bentuk instrumen yang digunakan maka nilai yang diperoleh masing-masing dikonversikan lagi dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} = (35\% \times \text{Nilai pilihan ganda}) + (65\% \times \text{Nilai uraian})$$

Untuk mengetahui kategori kemampuan siswa, maka terlebih dahulu menentukan kriteria yang akan dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan seperti yang ada pada tabel berikut ini:

Tabel 2.3. Kategori Kemampuan Siswa

Interval	Kriteria
80 – 100	Baik Sekali
60 – 79	Baik
40 – 59	Cukup
30 – 39	Kurang
0 – 29	Gagal

e. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data, antara lain nilai rata-rata (mean), simpangan

baku, median, dan modus. Dan teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik inferensial yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji kesamaan lebih dari dua rata-rata atau analisis varians (anava) satu jalur dengan menggunakan “uji-F”. Sebelum dan setelah model pembelajaran diterapkan maka sebelum uji-F digunakan terlebih dahulu menghitung uji normalitas dan homogenitas varians ketiga kelompok sampel baik pada pretes maupun postes. Namun sebelum menghitung uji normalitas dan homogenitas varians kedua kelompok sampel dengan tes awal, terlebih dahulu menghitung rata-rata, median, modus, standar deviasi atau simpangan baku.

3. PEMBAHASAN DAN HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan metode yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya. Pendeskripsian data penelitian bertujuan memberikan gambaran aktivitas penelitian melalui parameter yang telah ditentukan. Perlu diketahui juga bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui ujicoba oleh para ahli, sehingga data hasil penelitian yang diperoleh berasal dari alat ukur yang valid dan reliabel. Untuk itu pada lampiran laporan dapat dibuktikan hasil uji coba instrumennya.

Penelitian di SMP Negeri 19 Medan ini dilaksanakan berdasarkan arahan dan kesepakatan dengan kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia bersama dengan para peneliti. Sesuai dengan tujuan penelitian maka terlebih dahulu dideskripsikan hasil penelitian pada masing-masing model pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian melalui SPSS

Model Pembelajaran		Statistic	
Data hasil belajar Puisi	model jigsaw	Mean	70,24
		Median	70,00
		Variance	30,428
		Std. Deviation	5,516
		Minimum	58
		Maximum	80
	model STAD	Mean	71,71
		Median	70,00
		Variance	38,517
		Std. Deviation	6,206
		Minimum	60
		Maximum	82
	model Konvensional	Mean	68,20
		Median	69,00
		Variance	30,576
Std. Deviation		5,530	
Maximum		78	

Deskripsian data hasil penelitian diukur melalui 6 parameternya. Dan berdasarkan analisis melalui SPSS tampak bahwa rata-rata hasil belajar puisi yang menggunakan model STAD lebih tinggi dari dua model lainnya, dan hasil belajar yang rata-ratanya paling rendah adalah model pembelajaran konvensional. Namun jika ditinjau dari parameter lainnya ternyata nilai terendah tidak berada pada data kelas yang diajar dengan model konvensional melainkan di kelas yang diajar dengan model jigsaw. Demikian pula penyimpangan data (*standart deviation*), ternyata sebaran data hasil belajar yang paling besar terletak pada kelas yang rata-ratanya paling tinggi yaitu model STAD. Hal ini tentu menggambarkan bahwa sampel (siswa) yang diteliti memiliki kecenderungan karakter belajar yang tinggi. Oleh karena itu selanjutnya perlu dilakukan pengujian agar kesimpulan penelitian ini lebih signifikan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran data yang ada pada masing-masing populasi (kelas) sehingga jika data memiliki distribusi yang tidak sentralis (data tidak berbentuk kurva normal) maka data hasil penelitian akan cenderung tidak signifikan pada data olahan selanjutnya dan sebaliknya. Sehingga untuk mengetahuinya penelitian ini melakukan uji normalitas. Pada penelitian ini uji normalitas dianalisis melalui SPSS, dan berikut hasilnya:

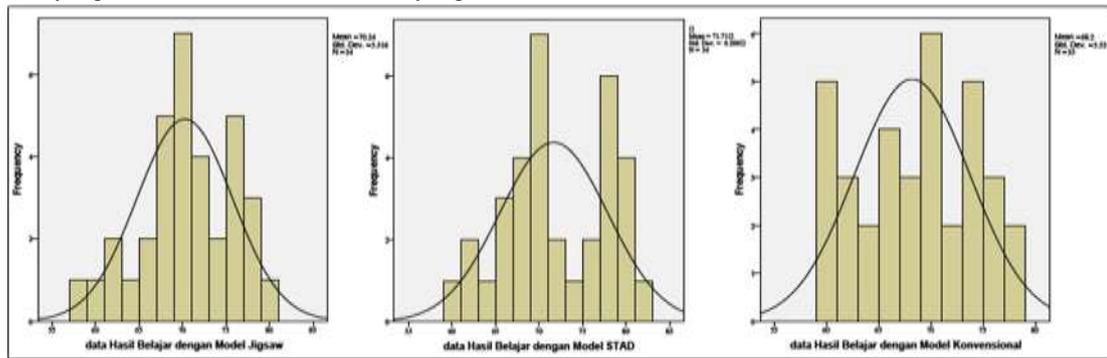
Table 3.2. Uji Normalitas melalui SPSS

Data hasil belajar	Model Pembelajaran	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Bhs Indonesia	model jigsaw	0,087	34	0,200*
	model STAD	0,139	34	0,095
	Konvensional	0,097	35	0,200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dengan menggunakan kriteria taraf signifikan, maka besarnya sig data hasil belajar puisi pada masing-masing kelompok melalui analisis SPSS dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov^a diperoleh bahwa harga sig > α yaitu $0,200 > 0,05$ (model jigsaw); $0,095 > 0,05$ (model STAD); $0,200 > 0,05$ (model konvensional). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian ini memiliki distribusi data yang relatif sentralis atau dapat dinyatakan datanya normal. Berikut gambar kenormalan dalam histrogram untuk membuktikan bahwa data yang dianalisis SPSS adalah data yang normal



Gambar 3.1. Kenormalan Data Hasil Belajar

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ragam data yang tersebar pada ketiga kelompok data. Artinya sebaran data antar kelompok dalam penelitian ini akan dicaritahu apakah varians data pada masing-masing kelompok memiliki perbedaan sebaran yang signifikan atau tidak. Sehingga untuk mengetahuinya penelitian ini melakukan uji homogenitas. Pada penelitian ini uji homogenitas dianalisis melalui SPSS, dan berikut hasilnya:

Tabel 3.3. Uji Homogenitas melalui SPSS

Kriteria		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Data hasil belajar Bahasa Indonesia	Based on Mean	0,880	2	100	0,418
	Based on Median	0,624	2	100	0,538
	Based on Median and with adjusted df	0,624	2	97,770	0,538
	Based on trimmed mean	0,870	2	100	0,422

Uji homogenitas yang diperoleh melalui analisis SPSS menunjukkan bahwa data hasil belajar antar kelas memiliki harga hitung *based on mean* sebesar 0,880. Hasil analisis ini digunakan sebab ukuran perbandingan dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan rata-rata dari pada yang lainnya (median atau modus). Oleh karena itu, berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa sig > α yakni $0,418 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians masing-masing kelas (populasi) diasumsikan sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pendeskripsian dan uji persyaratan (uji asumsi) yang secara nyata diperlukan dalam data kuantitatif, maka selanjutnya pembuktian hipotesis yang muncul dari teori/ kerangka pikir yang dikonstruksikan oleh peneliti perlu dilakukan melalui analisis varians (anava satu jalur). Dan telah diperoleh bahwa data hasil penelitian ini adalah normal dan homogen sehingga penggunaan uji F melalui SPSS ini telah memenuhi kriteria untuk tahap pengujian hipotesis penelitian. Dan berikut hasil analisisnya:

Tabel 3.4. Uji Hipotesis (one-way anova) melalui SPSS

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	214,136	2	107,068	3,230	0,044
Within Groups	3314,776	100	33,148		
Total	3528,913	102			

Berdasarkan hasil analisis SPSS dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 3,230. Secara teoritis harga tersebut perlu dikonsultasikan dengan harga F_{tabel} . Namun untuk mengetahui kesimpulan analisis yang dilakukan melalui SPSS maka harga taraf signifikanlah yang akan digunakan. Diperoleh bahwa sig < α yakni $0,044 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah H_a . Atau dengan

pernyataan lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar puisi.

d. Uji Lanjutan

Uji hipotesis yang telah dilakukan ternyata menerima H_a , dengan hipotesis penelitian yang dibuktikan adalah terdapat perbedaan pengaruh antara model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar puisi. Sesuai dengan kriteria hipotesis yang diperoleh maka penelitian ini melakukan analisis lanjutan guna mengetahui pasangan mana yang menyebabkan adanya perbedaan pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar puisi. Adapun uji lanjutan (*pos hoc*) yang digunakan adalah uji benferroni, dan dianalisis melalui SPSS berikut ini:

Tabel 3.5. Uji Lanjutan melalui SPSS

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Data Hasil Belajar Puisi Bonferroni

(I) Model Pembelajaran	(J) Model Pembelajaran	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Model <i>Jigsaw</i>	Model <i>STAD</i>	-1.471	1.396	0,884	-4.87	1.93
	Model Konvensional	2.035	1.386	0,436	-1.34	5.41
Model <i>STAD</i>	Model <i>Jigsaw</i>	1.471	1.396	0,884	-1.93	4.87
	Model Konvensional	3.506*	1.386	0,039	.13	6.88
Model Konvensional	Model <i>Jigsaw</i>	-2.035	1.386	0,436	-5.41	1.34
Model Konvensional	Model <i>STAD</i>	-3.506*	1.386	0,039	-6.88	-0.13

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Dengan memperhatikan pasangan kelompok yang dianalisis yaitu model *jigsaw* – *STAD*, model *jigsaw* – konvensional dan model *STAD* – konvensional maka dapat diketahui pasangan manakah yang menyebabkan H_a diterima. Berdasarkan tabel 3.5. di atas dapat diketahui bahwa harga sig yang diperoleh masing-masing pasangan yaitu 0,884 (*jigsaw*-*STAD*); 0,436 (*jigsaw*-konvensional); dan 0,039 (*STAD*-konvensional). Untuk mengetahui kriteria apa yang dimiliki setiap pasangan maka dibandingkan sig dengan α . Untuk *jigsaw*-*STAD* ($0,884 > 0,05$), *jigsaw*-konvensional ($0,436 > 0,05$) dan *STAD*-konvensional ($0,039 < 0,05$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pasangan *jigsaw*-*STAD* menerima H_0 , pasangan *jigsaw*-konvensional menerima H_0 dan hanya pasangan *STAD*-konvensional saja yang menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pasangan *jigsaw*-*STAD* tidak terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran yang signifikan terhadap hasil belajar puisi, pasangan *jigsaw*-konvensional juga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran yang signifikan terhadap hasil belajar puisi, dan pasangan *STAD*-konvensional menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran yang signifikan terhadap hasil belajar puisi.

3.1. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Medan dengan 103 sampel penelitian siswa kelas VIII tahun pelajaran 2018/2019 dari 3 kelas. Secara rinci, pembahasan hasil belajar puisi dengan menggunakan model *jigsaw*, *Stad* dan sebagai pembanding adalah model konvensional tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis, akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian. Dari hasil perhitungan melalui SPSS di atas, maka dapat diketahui nilai hasil belajar puisi dengan menggunakan model tersebut. Pada penggunaan model *jigsaw* di kelas VIII-1 diperoleh nilai rata-rata 70,24. Pada penggunaan model *Stad* di kelas VIII-2 diperoleh nilai rata-rata 71,71 dan sedangkan pada penggunaan model konvensional di kelas VIII-3 diperoleh nilai rata-ratanya ialah 68,20. Maka dari penerapan model tersebut, hasil belajar yang rata-ratanya paling rendah adalah model pembelajaran konvensional.

Pada uji normalitas, nilai yang diperoleh dari hasil belajar puisi dari ketiga model tersebut menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan menggunakan kriteria taraf signifikan, maka besarnya signifikan data hasil belajar puisi pada masing-masing kelompok melalui analisis SPSS dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan uji normalitas Kolmogorof –Smirnov diperoleh bahwa harga sig $> \alpha$ yaitu $0,200 > 0,05$ (model *jigsaw*), $0,095 > 0,05$ (model *stad*), $0,200 > 0,05$ (model konvensional). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian tersebut dinyatakan normal.

Pada uji homogenitas yang diperoleh melalui analisis SPSS menunjukkan bahwa data hasil belajar antar kelas memiliki harga hitung based on mean sebesar 0,880. Hasil ini digunakan sebab ukuran

perbandingan dalam penelitian ini lebih cenderung menggunakan rata-rata dari pada yang lainnya (median atau modus). Oleh karena itu, berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh bahwa $\text{sig} > \alpha$ yakni $0,418 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians masing-masing kelas (populasi) diasumsikan sama atau homogen.

Berdasarkan hasil analisis SPSS dapat diketahui bahwa Fhitung sebesar 3,230. Secara teoritis harga tersebut perlu dikonsultasikan dengan harga Ftabel. Untuk mengetahui kesimpulan analisis yang dilakukan melalui SPSS maka harga taraf signifikanlah yang akan digunakan. Diperoleh bahwa $\text{sig} < \alpha$ yakni $0,044 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima adalah H_a atau dengan pernyataan lain bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar Puisi.

Berdasarkan tabel 3.5 diatas dapat diketahui bahwa harga sig yang diperoleh masing-masing pasangan yaitu 0,884 (Jigsaw-Stad), 0,436 (Jigsaw-Konvensional) dan 0,039 (Stad-Konvensional). Untuk mengetahui kriteria apa yang dimiliki setiap pasangan maka dibandingkan sig dengan α . Untuk Jigsaw-Stad ($0,884 > 0,05$), Jigsaw- konvensional ($0,436 > 0,05$) dan pasangan Stad-konvensional ($0,039 < 0,05$). Dengan demikian dapat diketahui bahwa pasangan Jigsaw-Stad menerima H_0 , pasangan Jigsaw Konvensional menerima H_0 dan hanya pasangan Stad-konvensional saja yang menerima H_a .

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada pasangan Jigsaw-Stad tidak terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran yang signifikan terhadap hasil belajar puisi, pasangan Jigsaw-konvensional juga diperoleh kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran yang signifikan terhadap hasil belajar puisi, dan pasangan Stad-konvensional terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran yang signifikan terhadap hasil belajar puisi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran Jigsaw-Stad yang signifikan terhadap hasil belajar puisi. siswa yang belajar dengan menerapkan dengan model Jigsaw.
2. Pada model Jigsaw-konvensional tidak terdapat perbedaan pengaruh model pembelajaran yang signifikan terhadap hasil belajar puisi.
3. Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran yang signifikan antara Stad-konvensional terhadap hasil belajar puisi.

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad mempengaruhi pencapaian hasil belajar puisi. Selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa lebih mempunyai perspektif tentang belajar dan kerjasama. Hal ini disebabkan kesederhanaan model pembelajaran kooperatif tipe stad sehingga memudahkan bagi guru untuk menggunakan model tersebut dan memudahkan bagi siswa untuk memahami dan melaksanakan. Untuk itu seyogianya penggunaan model pembelajaran kooperatif khususnya tipe stad perlu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, karena penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe stad berpengaruh secara signifikan dalam upaya meningkatkan hasil pencapaian hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti juga menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Negeri 19 medan, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan model pembelajaran Stad, hal ini karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Stad lebih baik dari model pembelajaran jigsaw .
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia, guru Bahasa indonesia di SMP Negeri 19 Medan:
 - a. Merancang model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan menerapkan model pembelajaran stad sehingga dapat membantu siswa untuk menguasai materi pelajaran dengan baik.
 - b. Menumbuhkan semangat dan gairah belajar siswa melalui model pembelajaran stad.
 - c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mau melakukan, mencoba dan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan Bahasa Indonesia agar siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.
 - d. Mengendalikan suasana pembelajaran agar pembelajaran tetap dalam suasana yang menyenangkan.
 - e. Membentuk kelompok yang beranggotakan sesuai dengan jumlah permasalahan yang akan dibahas agar lebih mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam kegiatan diskusi kelompok.
3. Banyak variabel penelitian yang belum diungkap secara mendalam dalam penelitian ini, misalnya dalam hal pengukuran hasil belajar hanya mengukur aspek kognitif mahasiswa. Oleh karena itu

disarankan untuk diadakan penelitian lebih lanjut yang bertujuan untuk meningkatkan aspek afektif dan psikomotor siswa sehingga akan lebih lengkap dalam menilai kompetensi yang dimiliki oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sumardjo, Jakob & Saini K.M.1997. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugihastuti. 2007. Teori Apresiasi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istarani. 2017. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Priansa, DJ. 2017. *Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Aminuddin. 2015. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad, A, G. 2015. Statistika Pendidikan, Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Sosial. Yogyakarta. Parama Publishing.
- <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/inpafi/article/viewFile/1975/7919>
- <https://eprints.uny.ac.id/10164/1/JURNAL%20PENELITIAN.pdf>
- <http://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/article/download/8924/7940>
- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24410/1/ANGGA%20PRANATA-FITK.pdf>
- <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5245/1/ERNAWATI%20JABBAR.pdf>
- <http://ejournal.upi.edu//index.php/JER/article/download/9619/5928>
- <https://www.neliti.com/id/publications/76839/pengaruh-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw-terhadap-kemampuan-membaca-teks-bah>
- <http://jurnal.uns.ac.id/GeoEco/article/view/8924>
- <http://digilib.unila.ac.id/26829/2/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- <http://digilib.unila.ac.id/32445/3/3.%20SKRIPSI%20FULL%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Indonesia, U. P., & UNPRI, M. (2019, March). Prosiding Seminar Nasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. In Seminar Nasional UNPRI (Vol. 1, No. 1).
- Pardede, O. B. (2013). Pengaruh model pembelajaran dan berpikir kreatif siswa terhadap hasil belajar fisika siswa SMP Negeri 30 Medan (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sianturi, G. G. N., Akbar, S., & Pardede, O. B. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achievement Divisions) Oleh Siswa Kelas VIII-A SMP Dharma Pancasila Medan Tahun Pelajaran 2018/2019. Tapanuli Journals, 1(2), 357-361.
- Sitompul, E. S., Syahfitri, D., & Pardede, O. B. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Struktur Teks Eksemplum Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Think Pair And Share Pada Siswa Kelas Viii-3 Smp Negeri 1 Tigapanah Tahun Pelajaran 2018/2019. Tapanuli Journals, 1(2), 351-356.